

# Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA di Kabupaten Sintang

Dwi Suzanna<sup>a</sup>, Rizky Fauzan<sup>a</sup>

<sup>a</sup> Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, Pontianak.

\*Email : b2042202003@student.untan.ac.id

## Abstrak

---

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA di Kabupaten Sintang. Terdapat 38 SMA negeri maupun swasta dengan jumlah 581 orang guru. SMA tersebut tersebar di 14 kecamatan. Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian kuantitatif kausalitas dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode *library research* yakni pengkajian dan analisa kembali terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah terbukti memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru.

---

Kata kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kinerja guru

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga formal pendidikan yang memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Suhardan, dkk (2013: 289) mengemukakan bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga institusi pendidikan yang berfungsi sebagai “agent of change”, yaitu lembaga bertugas untuk membangun peserta didik agar sanggup memecahkan masalah nasional dan memenangkan persaingan internasional, sehingga penyelenggaraan sekolah harus diorientasikan pada pembentukan manusia yang kompeten dan beradab. Didalam lingkungan sekolah, ada beberapa komponen-komponen yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah diantaranya yaitu kepala sekolah, guru dan tenaga pendukung lainnya.

Sekolah sebagai sebuah organisasi tempat terjadinya proses belajar mengajar memerlukan kepemimpinan yang kuat dan manajemen yang kuat untuk efektifitas yang optimal. Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok guna mencapai sebuah visi atau serangkaian tujuan yang ditetapkan. Sumber ini bersifat formal, seperti yang diberikan pemangku jabatan manajerial dalam suatu organisasi. Suatu organisasi memberikan hak-hak formal tertentu kepada para manajernya, namun bukan jaminan bahwa mereka mampu memimpin dengan efektif. Seorang pemimpin harus mampu menciptakan visi masa depan, dan menginspirasi para anggota organisasi untuk mencapai visi (Robbins & Judge, 2015).

Senada dengan pernyataan di atas, Widiastuti, (2017) dalam judul penelitiannya “Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandung” menunjukkan hasil bahwa: Secara simultan, kepemimpinan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai, dengan

pengaruh sebesar 53%, dan sisanya sebesar 47% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti. Demikian pula secara parsial, kepemimpinan mengarahkan serta dukungan pimpinan berpengaruh terhadap kinerja pegawai .

Rao A.S dan Abdul W.K (2015) meneliti tentang "*Impact of transformational leadership on team performance: an emperical study in UAE*". Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dampak kepemimpinan transformasional terhadap kinerja tim dan efek dari dukungan untuk inovasi dan pemberdayaan psikologis dalam asosiasi ini secara empiris. Temuan-temuan menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki dampak positif dan signifikan pada team performance.

Kepemimpinan tertinggi di sebuah sekolah adalah kepala sekolah. Kepala sekolah adalah seseorang yang diberikan kepercayaan untuk bertanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi di sekolah. Begitu pentingnya kedudukan seorang kepala sekolah sehingga dapat berpengaruh pada kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Melalui visi dan misi serta program kerja yang ada akan terwujud sebuah sekolah dengan kualitas yang baik.

Keberhasilan sekolah salah satunya dipengaruhi oleh kepemimpinan dalam hal ini dipimpin oleh kepala sekolah. Kepala sekolah harus memahami kunci sukses kepemimpinan. Faktor kepedulian yang kurang dari kepemimpinan yang ada dalam memotivasi serta memberi inspirasi dan arahan terhadap bawahan merupakan permasalahan yang cukup menghambat dalam perkembangan organisasi. Selain itu faktor kompetensi atau kemampuan pegawai itu sendiri dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya juga sangat mempengaruhi kinerja, sedangkan kompetensi termasuk faktor penentu keberhasilan kinerja. Oleh karena itu diperlukan seorang pemimpin yang mampu memotivasi dan memberikan kesempatan pada pegawai ataupun guru untuk dapat mengembangkan diri dan meningkatkan kinerja.

Hasibuan (2005:94) menyatakan bahwa kinerja guru atau prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas - tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Kinerja guru yang baik akan bisa kita ketahui yaitu apabila seorang guru sudah melakukan unsur - unsur yang terdiri dari adanya kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan ajar, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreatif dalam pelaksanaan pengajaran, kerja sama dengan warga sekolah, dapat menjadi panutan siswa, serta memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya, berkepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa. Kepala Sekolah selaku pemimpin di sekolah dapat melakukan penilaian kinerja guru. Menurut Suryosubroto (2002) menjelaskan bahwa kinerja guru adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan siswa yang mencakup suasana kognitif, efektif, dan psikomotorik sebagai uapaya untuk mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar mencapai tujuan pengajaran. Dengan adanya pembelajaran yang efektif dan inovatif akan menjadikan tujuan dari Pendidikan dapat tercapai.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terdapat beberapa hasil yang positif terkait dengan pengaruh Kepemimpinan terhadap kinerja guru. Purwoko, (2018), melakukan penelitian terkait pengaruh Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Disiplin Kerja Guru, dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Russamsi Y, Hadian H dan Nurlaeli A (2020) dalam penelitiannya mengenai Kepemimpinan kepala sekolah dan profesional guru merupakan dua faktor diantara faktor-faktor yang lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru masa pandemi covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesional guru sangat dominan terhadap kinerja guru SD Asy-Syifa 2 Kota Bandung dengan tingkat pengaruh sebesar 52,1%, dan sisanya 47,9% ditentukan oleh faktor lain. Maka dapat disimpulkan semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan profesional guru maka semakin baik pula kinerja guru.

Kesamaan hasil penelitian ini menjadi penting untuk dianalisa mengingat objek penelitian yang digunakan berbeda. Oleh karena itu, studi literatur ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru .

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukann dengan beberapa guru SMA di Kabupaten Sintang ditemukan masih banyak kendala yang dihadapi guru dalam mengajar. Secara umum dalam kaitannya fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin adalah kurangnya motivasi yang diberikan, sehingga dapat menjadi factor kurangnya keinginan bagi guru untuk meningkatkan kualitas kinerjanya. Kurangnya pembinaan untuk mengembangkan metode – metode pengajaran serta supervisi yang tidak dilakukan membuat masih ada guru yang kurang berhasil dalam mengajar dan belum menunjukkan kinerja yang diharapkan. Hal ini terlihat dari proses belajar mengajar tidak memiliki bahan ajar dan media pembelajaran yang dihasilkan sebagai sebuah ide kreatif seorang guru. Selain itu guru kurag inovatif dalam melakukan inovasi – inovasi model pembelajaran. Dan juga kurangnya disiplinnya guru dalam pelaksanaan tugas sehingga berdampak terhadap kinerja guru. Untuk itu diperlukan seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah untuk dapat menjalankan salah satu fungsinya sebagai motivator.

Berdasarkan data referensi Kementrian dan Kebudayaan (2022) SMA di Kabupaten Sintang tersebar sebanyak 38 buah SMA negeri maupun swasta dengan jumlah guru sebanyak 581 orang guru yang tersebar di 14 kecamatan di Kabupaten Sintang. Lokasi sekolah dan fasilitas yang kurang mendukung kadang kala membuat guru merasa apatis untuk dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran di sekolah hal ini menunjukkan bahwa diperlukan seorang pemimpin yang dapat mendorong semangat para guru agar mau terus berkembang dengan segala keterbatasan yang ada. Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk dapat dibahas dalam penelitian ini sehingga akan berdampak pada kinerja guru SMA di Kabupaten Sintang.

## KAJIAN LITERATUR

### Kepemimpinan

Secara etimologi, kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” yang artinya bimbing atau tuntun. Pemimpin adalah orang yang berfungsi memimpin atau orang yang membimbing/menuntun, Busro (2018). Kepemimpinan adalah sangat penting bagi sebuah organisasi, organisasi yang memiliki kepemimpinan yang baik akan mudah dalam meletakkan dasar kepercayaan terhadap anggota-anggotanya, Rivai dan Murni (2009). Lussier, dalam Kaswan (2017) berpendapat bahwa kepemimpinan dapat mendorong seseorang memiliki karir yang sukses dan bahagia. Keuksesan kerja berasal dari kepemimpinan.

Keberhasilan dan kegagalan organisasi khususnya sebuah sekolah sebagian besar ditentukan oleh pimpinan dalam hal ini adalah kepala sekolah sesuai dengan wilayahnya dan seharusnya ia bertanggung jawab atas keberhasilan ataupun kegagalan. Tidak semua orang dapat memimpin dengan baik meskipun didukung sumber daya yang ada. Sebab dalam melaksanakan fungsi-fungsinya sangat dipengaruhi berbagai faktor, antara lain pendidikan, pengalaman, kepribadian, dan situasional, serta kemampuannya mengendalikan isu-isu khas yang relevan dengan keputusan, Edison, *et al* (2016).

Sedarmayanti, (2017) mengungkapkan beberapa pendapat ahli tentang kepemimpinan:

1. *Leadership is activity of influencing people to strive willingly for mutual objectives.* Kepemimpinan adalah keseluruhan kegiatan/aktivitas untuk mempengaruhi kemauan orang lain dalam mencapai tujuan bersama (George R.Terry).
2. *Leader is the exercises of authority and making of decisions.* Kepemimpinan adalah aktivitas pemegang kewenangan dan pengambil keputusan (Robert Dubin)
3. Kepemimpinan merupakan inti manajemen kerana kepemimpinan adalah motor penggerak bagi sumber daya manusia dan sumber daya alam lainnya (Prof.Dr.S.P.Siagian).
4. *Leadership is the process of influencing group activities toward goal setting and goal achievement.* Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi aktivitas kelompok dalam upaya perumusan dan pencapaian tujuan. (Ralp.M.Stogdill).

Menurut Maxwel, dalam Busro (2018) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang pemimpin yang berupa sifat-sifat tertentu seperti kepribadian (*personality*), kemampuan (*ability*), dan kesanggupan (*capability*). Kepemimpinan adalah serangkaian kegiatan (*activity*) pemimpin yang terkait dengan kedudukan (posisi) serta gaya atau perilaku pemimpin itu sendiri. Kepemimpinan adalah sebagai proses antar hubungan atau interaksi antara pemimpin, bawahan, dalam situasi tertentu. Sedangkan menurut Obiwuru, (2011), “*Leadership as the individual behavior to guide a group to achieve the comman target.*” Artinya kepemimpinan adalah perilaku dari seseorang individu yang memimpin untuk mengarahkan aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama.

Menurut Mulyasa (2011) kepala sekolah sedikitnya mempunyai peran dan fungsi sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai pimpinan dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

### **KINERJA GURU**

Mangkunegara (2013: 67) kinerja diartikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Robbins (2008) juga mendefinisikan bahwa kinerja dapat menjadi hasil dari seorang individu atau dapat berupa hasil dari kerja kelompok dalam satu organisasi. Senada dengan yang dikemukakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, kinerja guru adalah hasil penilaian terhadap proses dan hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugasnya.

Sama halnya dengan yang dikemukakan Hasibuan, M. (2007: 94) bahwa kinerja atau potensi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan seras waktu.

Wagiran dalam Jurnal Pendidikan Evaluasi Pendidikan Tahun 17 Nomor 1 (2013: 155) mendefinisikan kinerja (performance) guru adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu dengan output yang dihasilkan tercermin dari kuantitas maupun kualitasnya. Byars & Rue (1991:250) mengungkapkan bahwa kinerja selain berkenaan dengan penyelesaian (degree of accomplishment) dari tugas-tugas yang dicapai individu, juga merefleksikan seberapa baik individu itu telah memenuhi persyaratan tugas pekerjaan sehingga kinerja diukur dari aspek hasil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil yang telah dicapai oleh guru sesuai dengan beban tanggung jawabnya.

Kinerja guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, baik berkaitan dengan proses maupun hasilnya. Malthis dan Jackson dalam Jasmani (2013: 159) ada tiga faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan (guru), yaitu kemampuan, usaha yang dicurahkan, dan dukungan organisasi. Kinerja (Performance/P) = Kemampuan (ability/A) x Usaha (effort/E) x Dukungan (Support/S). Dengan begitu kinerja seorang guru akan meningkat apabila ketiga komponen tersebut ada dalam dirinya, dan akan kurang jika salah satu komponen tersebut kurang bahkan tidak ada.

## **METODE PENELITIAN**

Nawawi, (2010) mengatakan metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang relevan dengan masalah yang dirumuskan. Sugiyono, (2009) menjelaskan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini yang dilakukan termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin di ketahui. Tipe hubungan antar variabel dalam penelitian adalah kausalitas, karena dilihat dari tujuan utama dari variabel yang akan diteliti ini adalah untuk melihat hubungan sebab akibat dari fenomena atau pemecahan masalah yang diteliti untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel kepemimpinan terhadap kinerja guru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *library research*, yakni pengkajian dan analisis kembali terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Dengan metode tersebut, akan dilakukan pengumpulan *literature* yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu yang berkaitan dengan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Literatur berupa artikel, tesis dan jurnal penelitian ilmiah yang akan menjadi bahan sekaligus sumber data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kepemimpinan merupakan inti manajemen karena kepemimpinan adalah motor penggerak bagi sumber daya manusia dan sumber daya alam lainnya (Prof.Dr.S.P.Siagian). Robbins dan Judge, (2015) menyebutkan bahwa kepemimpinan sebagai kemampuan untuk memengaruhi suatu kelompok menuju pencapaian sebuah visi atau tujuan yang ditetapkan. Ini berarti bahwa untuk mencapai sebuah visi atau tujuan yang ditetapkan dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya sehingga berdampak efektif terhadap kinerja pegawai maupun kinerja organisasi.

Dalam penelitian ini digunakan tehnik pengumpulan data yaitu metode *library research*. Diperoleh beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan objek penelitian berbeda-beda :

Purwanto, A., Asbari, M., Pramono, R., Senjaya, P., Hadi, A., dan Andriyani, Y. (2020). Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar dengan Keterlibatan Kerja dan Budaya Organisasi sebagai Mediator. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru sekolah dasar dengan budaya kerja dan keterlibatan kerja sebagai variabel mediasi. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan Responden penelitian ini sebagai sampel adalah para guru yang berasal dari 10 sekolah dasar di Kabupaten Pati sebanyak 100 guru. Metode pengumpulan data dengan mengedarkan angket secara online kepada guru sekolah.

Hasil analisis menggunakan Structural Equation Model menunjukkan bahwa lima hipotesis penelitian diterima karena nilai-p  $<0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja guru, semakin tinggi kepemimpinan, semakin tinggi pula kinerja guru.

Juniarti, E., Ahyani, N., dan Ardiansyah, A. (2020) dalam penelitiannya yaitu Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru. Hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi efektif gaya kepemimpinan kepala sekolah, maka akan semakin tinggi pula kinerja guru. Kuadrat koefisien korelasi antara kedua variabel sebesar 0,684. dapat diinterpretasikan bahwa bila tidak dilakukan kontrol terhadap variabel lain, maka 68,40% proporsi variansi kinerja guru dapat dijelaskan oleh tingkat gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Yunus, A., Hidayat, M., Suron, M dan Akhwani (2021) Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksploratif. Populasi dalam penelitian ini yaitu guru-guru SD Negeri Ngagel 1/394 Surabaya yang berjumlah 17 guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan angket, serta dokumentasi yang dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Uji prasyarat analisis meliputi Uji normalitas data dan Uji linieritas regresi. Uji hipotesis meliputi uji regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan persentase 58,8% tergolong sedang (2) Hasil kinerja guru dengan persentase 52,9% tergolong sedang (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru dengan nilai kolerasi sebesar  $5,806 > 2,145$ . Simpulan dari penelitian ini adalah menyatakan ada pengaruh yang signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SD Negeri Ngagel 1/394 Surabaya.

Ramadhan, M. dan Zuleha (2021) dalam penelitiannya berjudul Pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara. Populasi dalam penelitian ini ada 30 guru di Guru di SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara. Hasil penelitian menunjukkan uji F diperoleh  $F_{hitung} = 10,037$  dengan nilai  $sig = 0,03 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini menyatakan bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 15,1% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap kinerja guru di Guru di SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara. Disarankan agar kepala sekolah sebaiknya lebih memperhatikan kompensasi yang berkenaan dengan besarnya honorarium atau gaji dengan upaya yang dilakukan, pemberian insentif atau bonus yang diberikan secara adil dan pemberian kompensasi yang tepat waktu. Kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi sebaiknya tetap menjalankan kegiatan pengontrolan terhadap ketertiban pembuatan perencanaan

pengajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang sedang berlaku dan tidak mengurangi rutinitas kunjungan kelas yang dilaksanakan sewaktu-waktu ke kelas-kelas pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Lapaimalai, A. S., dan Fanpada, N. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Matap. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(3), 194-200. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Matap. Populasi dan sampelnya adalah 13 guru. Teknik analisis data menggunakan uji instrumen, uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Matap yaitu  $F_{hitung} = 9,981$   $F_{tabel} = 4,96$  pada taraf signifikan 0,05 atau 5%. Kemudian menolak  $H_0$ , diterima  $H_a$ .

Berdasarkan atas kajian Pustaka dan kajian empiris dari beberapa penelitian terdahulu maka dapat kita simpulkan terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru begitu juga yang terjadi di SMA di Kabupaten Sintang. Menurut Sutrisno, E. (2014) kepemimpinan memainkan peran yang dominan, krusial, dan kritis dalam keseluruhan upaya untuk meningkatkan kinerja, baik pada tingkat individu, kelompok dan organisasi. Kepala sekolah selaku pimpinan harus bertanggung jawab terhadap Kinerja guru dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga dapat berjalan dengan lancar Seorang pemimpin terutama kepala sekolah haruslah menjalankan empat fungsi manajemen kepala sekolah yaitu planning (perencanaan), organization (pengorganisasian), actuating (penggerak) dan controlling. Pidarta (2011) Adapun Empat fungsi manajemen Kepala Sekolah sebagai berikut

1. Planning (Perencanaan) atau perencanaan adalah proses memikirkan dan menetapkan kegiatan -kegiatan atau program - program yang akan di lakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu (Sagla, 2011: 56). Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang di perlukan untuk mencapai tujuan tertentu. perencanaan di lakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan lembaga atau organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman serta menentukan strategi, kebijakan, taktik, dan program (Rohiat, 2010: 3). perencanaan adalah langkah awal sebelum melakukan fungsi - fungsi manajemen lainnya (Usman, 2008: 58).
2. Organizing (Pengorganisasian) yaitu merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan struktur organisasi, sumber daya yang di milikinya, dan lingkungan yang melingkupinya (Usman, 2008: 141). Menurut (Ula 2013: 18- 19) pengorganisasian adalah proses pembagaaian kerja kedalam tugas - tugas yang lebih kecil, membebankan tugas - tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumberdaya dan mengkoordinasikan demi efektivitas pencapaian tujuan organisasi
3. Actuating (Penggerakan) Fungsi penggerakan menggambarkan bagaimana seorang manajer mengarahkan dan mempengaruhi bawahan dan bagaimana orang lain melaksanakan tugas yang esensial dalam menciptakan suasana yang menyenangkan untuk berkerja sama (Rohiat, 2010: 3). Penggerakan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen karena usaha - usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital tapi tak aka nada output kongkrit yang di dihasilkan tanpa

adanya implementasi aktivitas yang di usahakan dan diorganisasikan dalam suatu tindakan *actuating* atau usaha yang menimbulkan *action* (Marno, 2008: 20).

4. Controlling (Pengawasan) Pengawasan erat kaitannya dengan perencanaan karena melalui pengawasan efektifitas manajemen dapat diukur (Rohiat, 2010: 3). Oleh karena itu pengawasan suatu kegiatan yang perlu dilakukan oleh setiap pelaksanaan terutama yang memegang jabatan pemimpin. Tanpa pengawasan, pemimpin tidak dapat melihat adanya penyimpangan - penyimpangan dari rencana yang telah digarisi dan juga tidak akan dapat menyusun rencana kerja yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman yang lalu (Marno, 2008: 24).

Keempat fungsi manajemen tersebut memegang peranan dalam kesuksesan sebuah sekolah untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan bersama. Selain itu kepemimpinan kepala sekolah akan berpengaruh pada kinerja guru SMA yang ada di Kabupaten Sintang. Kepala Sekolah akan memberikan arahan, motivasi, pengawasan serta evaluasi melalui supervisi yang diberikan untuk meningkatkan kinerja guru. Supardi, (2013) Kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas - tugas pembelajaran yang di tunjukan oleh dimensi kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran dengan indicator merencanakan pengolahan pembelajaran, merencanakan, pengorganisasian, bahan pelajaran, merencanakan, pengolahan, kelas, merencanakan penilaian hasil belajar. Hal ini akan terlihat pada proses belajar mengajar di sekolah dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hingga pelaporan hasil belajar kepada orang tua siswa.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin baik pula kinerja guru. Begitu sebaliknya semakin kurang baik kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen sekolah, maka semakin kurang baik pula kinerja guru SMA di kabupaten Sintang.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan tercipta apabila kepala sekolah memiliki sifat, perilaku dan keterampilan yang baik untuk memimpin sebuah organisasi sekolah. dalam perannya sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu mempengaruhi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan terutama guru, dan akhirnya kinerja guru akan meningkat sehingga dapat mencapai tujuan dan kualitas sekolah yang baik. Ada pun cara yang dapat dilakukan oleh seorang Kepala sekolah adalah dengan membimbing dan mengarahkan guru serta melakukan pengawasan dan evaluasi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian melalui metode *library research* maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA di Kabupaten Sintang. Kepala sekolah harus bisa menjalankan fungsinya sebagai supervisor untuk dapat mengawasi, memberikan kesempatan pengembangan profesionalisme sebagai seorang guru dan motivator yang akan selalu memberikan dorongan kepada guru agar dapat berinovasi serta

menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran di kelas akan dapat tercapai. Kepemimpinan kepala sekolah yang telah dapat menerapkan sesuai dengan fungsi manajemen dengan baik sehingga Kinerja guru akan meningkat menjadi semakin lebih baik lagi di SMA di Kabupaten Sintang.

Studi literatur ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu hanya berdasarkan theory – theory serta kajian empiris saja sehingga kurang dapat mewakili kondisi real SMA di Kabupaten Sintang. Adapun saran yang dapat diberikan adalah perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru khususnya di Kabupaten Sintang.

## REFERENSI

- Busro, M. (2018). Teori – Teori Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta. Penerbit Pradanamedia Group.
- Byars, L., & Rue, L.W. (2000). Management (skills and application). Boston: Irwin McGraw Hill.
- Dadang Suhardan (2013), Manajemen Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 89.
- Edy, Sutrisno. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Penerbit: Jakarta, Kencana.
- Edison, Emron, dkk. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Kesatu April 2016. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, M.S.P (2005). Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta. Penerbit PT. Bumi Aksara
- Hasibuan, M.S.P., (2007). Manajemen Sumber Daya Manusi. Cetakan ke 9. Jakarta. Penerbit PT Bumi Aksara.
- Juniarti, E., Ahyani, N., & Ardiansyah, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 193–199.
- Kaswan. (2017). Psikologi Industri & Organisasi. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Lapaimalai, A. S., & Fanpada, N. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Matap. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(3), 194-200.
- Mangkunegara, A.P (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mathis, L.R dan J.H. Jackson. 2010. Human Resource Management. 13th Edition. South western: U.S.A.
- Mulyasa, E., (2004). Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H.,(2010). Metode Penelitian Bidang Sosial. Jogjakarta. UGM

- Obiwuru Timothy C., Okwu, Andy T., Akpa, Victoria O., and Nwankwere, Idowu A. 2011. Effects of leadership style on organizational performance in small scale enterprises. *Australian Journal of Business and Management Research*, 1(7), pp: 100-111.
- Purwanto, A., Asbari, M., Pramono, R., Senjaya, P., Hadi, A., & Andriyani, Y. (2020). Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar dengan Keterlibatan Kerja dan Budaya Organisasi sebagai Mediator. *Journal of Education, Psychology and Counseling*. Vol 2 No 1.
- Purwoko, S., (2018). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, disiplin kerja guru, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru SMK. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol. 6 No. 2
- Ramadhan, M & Zuleha (2021) dalam penelitiannya berjudul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Journal Basicedu*. Volume 5 Nomor 2 , Halaman 478-489
- Rao, S.P dan Abdul ,W.K., (2015). Impact of Tranformational Leadership on Team Performance: An Empirical Study in UAE. *Journal Of Measuring Business Excellence*. Vol 19 Issue: 4 PP 30- 36.
- Rivai, V. dan Murni, S. (2009). *Education Management*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Robbins, S. P.,(2000) *Managing today*. Prentice Hall.
- Robbins, S.P dan Judge, T.A (2015). *Organizational behaviour*. Edisi 16 P. United State America. Pearson.
- Russamsi, Y., Hadian, dan H. Nurlaeli, A., (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peningkatan Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru di Masa Pandemi COVID 19. *Indonesian Journal Of Education management*. Vol. 2 No. 3 (2020), p. 244-255
- Sedarmayanti. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung. Penerbit PT.Refika Aditama.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Suryosubroto, B., (2004). *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisnao, Edy. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan ke-6. Jakarta. Pranada Media Grup.
- Wagiran. (2013). Determinan Kinerja Guru SMK Bidang Keahlian Teknik Mesin. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. (Nomor 1 tahun 17).

- Widiastuti, I. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah*. Vol 4 (2).
- Yunus, A., Hidayat, M., Suron, M & Akhwani (2021). Pengaruh Kepala Sekolah dan Peningkatan Profesional Guru Terhadap kinerja Guru di Masa Pandemi Covid 19. *Indonesian journal of Education Management*. Vol. 2 No. 3 , p. 244-255.